



Ermi Rosmita<sup>1</sup>

## ANALISIS KESALAHAN PENULISAN KALIMAT EFEKTIF DALAM SINOPSIS CERPEN SISWA KELAS VII.5 SMP NEGERI 3 BATANG ANAI KABUPATEN PADANG PARIAMAN

### Abstrak

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat kompleks. Kompleks dalam artian bahwa di dalam kegiatan menulis, seorang siswa harus memiliki pengetahuan terkait dengan sistem tata bahasa yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesalahan penulisan kalimat efektif yang ditemukan dalam sinopsis cerpen yang ditulis oleh siswa. Penelitian ini dilakukan di SMP N 3 Batang Anai. Subjek di dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII yang terdiri dari 31 orang siswa. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Data penelitian diambil melalui tes unjuk kerja menulis sinopsis cerpen yang ditulis oleh siswa. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa siswa masih memiliki banyak kelemahan di dalam penulisan kalimat efektif sehingga guru perlu memberikan perhatian yang lebih terkait dengan pengajaran keterampilan menulis efektif ini kepada siswa.

**Kata Kunci:** Kesalahan, Kalimat Efektif, Sinopsis, Cerpen

### Abstract

Writing is one of the complex language skills. Complex in the sense that in writing activities, a student must have knowledge related to a good grammar system. This study aims to describe errors in writing effective sentences found in short story synopsis written by students. This study was conducted at SMP N 3 Batang Anai. The subjects in this study were grade VII students consisting of 31 students. This study is a descriptive study. The research data were taken through a short story synopsis writing performance test carried out by students. From the results of the study, it can be concluded that students still have many weaknesses in writing effective sentences so that teachers need to pay more attention related to teaching these effective writing skills to students.

**Keywords:** Errors, Effective Sentences, Synopsis, Short Stories

### PENDAHULUAN

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting bagi siswa. Menulis merupakan salah satu keterampilan yang penting karena melalui kegiatan menulis seseorang dapat mengungkapkan segala macam pendapat, gagasan, dan pengalaman, serta perasaannya kepada orang lain. Memiliki keterampilan menulis yang baik sangat diperlukan di dalam kehidupan sehari-hari, terlebih lagi bagi seorang siswa.

Sebagaimana yang diketahui, untuk dapat menulis dengan baik ada beberapa hal yang perlu diketahui oleh seorang siswa, diantaranya di dalam menulis, seorang siswa perlu memahami bahwa agar suatu karangan dapat dipahami dengan baik oleh pembaca, maka karangan tersebut harus ditulis dengan menggunakan kalimat yang efektif, kata-kata atau pilihan kata yang tepat, dan juga menggunakan sistem ejaan yang tepat. Seorang siswa perlu memperhatikan hal-hal tersebut agar dapat menghasilkan suatu karangan yang baik.

Suatu karangan atau paragraf bisa dengan mudah dipahami oleh pembaca apabila disusun dengan menggunakan kalimat yang efektif. Kalimat efektif adalah kalimat yang dapat

<sup>1</sup>Program Studi Kewirausahaan, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Padangpanjang  
 Email: ermirosmita1@gmail.com

menyampaikan pesan yang hendak disampaikan penulis dengan baik. Kalimat efektif dapat membantu dalam menyelaraskan antara pikiran penulis dengan pembaca sehingga bisa seiring sejalan sehingga tidak terjadi kesalahan dalam memahami informasi yang disampaikan (Listika dkk, 2019).

Semi (2003:154—156) menjelaskan bahwa kalimat efektif merupakan kalimat yang dapat memberikan pengaruh dan menimbulkan selera seseorang untuk membacanya. Dalam artian bahwa, kalimat efektif adalah kalimat yang dapat memberikan pengaruh kepada pembaca sehingga mereka tertarik untuk membaca dan dapat memahami maksud penulis dengan cepat dan tepat. Lebih lanjut Semi menjelaskan ada beberapa ciri dari kalimat efektif, yaitu diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Kalimat efektif adalah kalimat yang ditulis sesuai dengan ketentuan bahasa yang baku. Artinya, kalimat efektif itu adalah kalimat yang memperhatikan ketepatan pemakaian ejaan, ketepatan penggunaan kata, dan juga istilah yang baku dan umum digunakan masyarakat. Kalimat efektif adalah kalimat yang sesuai dengan kaidah tata bahasa Indonesia.
2. Kalimat efektif adalah kalimat yang jelas. Jelas dalam artian bahwa kalimat efektif ini adalah kalimat yang mudah ditangkap maknanya. Penulis dan pembaca memiliki persepsi yang sama terkait dengan kalimat yang sudah ditulis. Atau secara sederhananya dapat dikatakan bahwa dengan penggunaan kalimat efektif, pembaca dapat menangkap makna yang sama dengan maksud yang hendak disampaikan oleh penulis. Kalimat akan mudah dipahami oleh pembaca apabila terhindar dari beberapa kesalahan dalam penulisan kalimat efektif, seperti (a) penulisan kalimat dengan unsur yang tidak lengkap (setidak-tidaknya kalimat tersebut harus memiliki subjek dan predikat yang jelas); (b) penggunaan tanda baca yang salah, seperti kesalahan dalam penggunaan huruf kapital, tanda koma, dan sebagainya; (c) pemilihan kata yang tidak tepat.
3. Kalimat efektif adalah kalimat yang ringkas dan lugas. Kalimat efektif merupakan kalimat yang tidak berbelit-belit sehingga bisa dengan cepat dipahami oleh pembaca.
4. Kalimat efektif adalah kalimat yang memperhatikan kepaduan antara satu kalimat dengan kalimat lainnya dan juga keterkaitan makna antara paragraf yang satu dengan paragraf yang lainnya.
5. Kalimat efektif adalah kalimat yang hidup. Hidup dalam artian bahwa kalimat-kalimat yang ditulis dalam suatu karangan memiliki variasi-variasi sehingga tidak menjenuhkan pembacanya. Jadi dalam hal ini, di dalam menulis kalimat, seorang penulis jangan melulu hanya menulis kalimat-kalimat yang panjang. Penulis bisa memvariasikan dengan menggunakan kalimat yang pendek juga.
6. Kalimat yang efektif adalah kalimat yang memperhatikan keterpakaiannya setiap unsurnya. Dalam artian bahwa tidak ada penggunaan kata-kata yang mubazir di dalam kalimat tersebut. Setiap kata yang dipakai di dalam kalimat tersebut memang merupakan kata-kata yang memiliki fungsi tertentu di dalam kalimat.

Namun, pada kenyataannya pembelajaran menulis menggunakan kalimat yang efektif kurang mendapat perhatian yang serius. Pembelajaran menulis kalimat efektif seringkali diabaikan. Terkadang siswa langsung diminta untuk bisa menulis suatu karangan tanpa diberikan pengetahuan terkait dengan sistem tata bahasa yang benar. Walaupun pembelajaran itu diberikan, tetapi belum maksimal. Kesemua hal tersebut dapat dilihat dari data-data yang sudah ditemukan penulis di lapangan.

Data dalam artikel ini diambil dari tes unjuk kerja siswa. Tes tersebut berupa tes menulis sinopsis cerpen. Sinopsis adalah rangkuman atau ringkasan yang ada dalam cerita. Sinopsis merupakan bentuk pendek dari sebuah cerita pendek dengan tetap memperhatikan keberadaan dari unsur-unsur intrinsik dari cerpen tersebut. Dalam menulis sinopsis, seorang perlu memperhatikan kaidah penulisan kalimat efektif yang baik dan benar sehingga sinopsis yang ditulis tersebut dapat menarik minat pembaca.

Sinopsis dipilih karena mudah dalam penyediaan media pembelajarannya dan juga sastra seringkali lebih menarik bagi siswa. Hal ini sejalan dengan sifat karya sastra yang bersifat menghibur. Jadi, dengan penulisan sinopsis ini peneliti bisa melihat keterampilan siswa dalam menulis kalimat efektif.

Dari kenyataan tersebut, penting dilakukan analisis kesalahan penulisan kalimat efektif dalam sinopsis cerpen yang ditulis oleh siswa. Analisis tersebut menjadi lebih penting karena pemahaman siswa terhadap kalimat efektif akan membantu mereka dalam menulis nantinya. Analisis tersebut juga penting untuk mengetahui letak kesalahan dominan yang dilakukan oleh siswa agar bisa dilakukan perbaikan untuk ke depannya. Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan dari tulisan ini adalah mendeskripsikan kesalahan penulisan kalimat efektif yang ditemukan dalam sinopsis cerpen yang ditulis oleh siswa.

## **METODE**

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Adapun jenis penelitiannya adalah penelitian studi kasus. Penelitian ini dilakukan di SMPN 3 Batang Anai dengan subjek penelitian siswa kelas VII dengan jumlah 31 orang siswa. Data dalam penelitian ini diambil dari tes unjuk kerja menulis sinopsis cerpen yang dilakukan siswa. Kemudian, data-data yang sudah didapatkan tersebut dianalisis dengan menggunakan langkah-langkah yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi/penarikan kesimpulan (Miles dan Huberman, dalam Sugiyono, 2019). Terkait dengan data penelitian yang telah diperoleh, data tersebut kemudian dianalisis dengan mengikuti beberapa langkah.

Hal ini sejalan dengan pernyataan Corder (dalam Elis, 1995:48) yang menyatakan bahwa ada lima langkah yang dapat dilakukan dalam menganalisis kesalahan di dalam berbahasa. Lima langkah yang dimaksud yaitu sebagai berikut. Pertama, mengumpulkan sampel kesalahan. Dalam hal ini, peneliti menilai dan mengelompokkan kesalahan-kesalahan berbahasa terutama yang berkaitan dengan kesalahan dalam penulisan kalimat efektif dari karangan siswa yang berbentuk sinopsis cerpen. Hal ini dilakukan untuk melihat kesalahan terbanyak yang dilakukan oleh siswa untuk dapat memberikan gambaran yang jelas terkait dengan kemampuan siswa di dalam menulis kalimat efektif. Kedua, identifikasi kesalahan. Dari pengelompokan yang sudah dilakukan, langkah selanjutnya adalah mengidentifikasi kesalahan. Sebagaimana yang diketahui, kalimat efektif memiliki banyak ciri dan kriteria. Dalam hal ini, peneliti berusaha mengidentifikasi kesalahan apa yang dominan dilakukan oleh siswa. Ciri atau kriteria yang mana yang dilanggar oleh siswa di dalam penulisan kalimat efektif tersebut. Ketiga, menjelaskan kesalahan. Setelah dilakukan identifikasi, peneliti berusaha untuk menjelaskan kesalahan-kesalahan yang dominan dilakukan siswa di dalam sinopsis yang sudah dilakukan siswa. Keempat, klasifikasi kesalahan. Tahap selanjutnya adalah mengklasifikasikan kesalahan. Jadi dalam hal ini, akan dilihat kesalahan-kesalahan apa yang dilanggar oleh siswa, apakah yang berkenaan dengan penggunaan ejaan, atau yang berkaitan dengan pemilihan kata, atau yang berkaitan dengan kesalahan lainnya. Kelima, evaluasi kesalahan. Setelah diklasifikasikan, akan dilakukan evaluasi untuk dapat dilakukan tindakan selanjutnya terkait dengan kesalahan-kesalahan yang sudah ditemukan tersebut.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penguasaan terhadap keterampilan menulis sangat dibutuhkan dalam kehidupan siswa. Hal ini disebabkan oleh banyaknya fungsi dan tujuan dari keterampilan menulis tersebut. Menulis bukan hanya sekedar proses dalam pengungkapan gagasan saja. Bukan juga hanya cara berkomunikasi melalui tulisan saja. Akan tetapi, keterampilan menulis juga telah menjadi gaya seseorang atau pilihan di dalam mengaktualisasikan diri. Keterampilan menulis bisa menjadi sarana dalam membangun rasa percaya diri dan sarana yang dapat digunakan dalam berkreasi dan juga rekreasi. Di

Pembelajaran menulis akan efektif jika siswa diberikan banyak kesempatan berlatih. Akan tetapi, pada kenyataannya di lapangan keterampilan menulis siswa sangatlah rendah. Kebanyakan siswa tidak memiliki keinginan dan motivasi yang kuat untuk menulis. Mereka kebanyakan tidak memiliki pengetahuan yang memadai terkait dengan hal-hal pokok yang harus dikuasai dalam keterampilan menulis ini. Hal ini bisa terlihat dari karangan yang dikerjakan oleh siswa, salah satunya melalui sinopsis yang sudah dikerjakan oleh siswa. Zaidan dkk (2007:190) menjelaskan bahwa sinopsis merupakan rangkuman karya sastra. Rangkuman ditulis dengan tetap memperhatikan unsur-unsur intrinsik cerpen dan dengan memperhatikan kaidah

penulisan yang benar. Kaidah penulisan yang dimaksud salah satunya berkaitan dengan penggunaan kalimat efektif di dalam sinopsis tersebut.

Dalam penulisan sinopsis cerpen, terkadang siswa banyak melakukan kesalahan, khususnya kesalahan dalam memahami kaidah penulisan kalimat efektif. Kesalahan siswa dalam penulisan kalimat efektif tersebut bisa dilihat dari beberapa hal berikut. Pertama, terkait dengan ciri kalimat efektif yang pertama yaitu penggunaan ejaan yang tepat sesuai dengan tuntunan bahasa baku dan kaidah tata bahasa, ditemukan banyak kesalahan ejaan di dalam tulisan siswa. Di dalam ejaan tersebut tercakup sistem penulisan huruf, penulisan kata, penulisan unsur serapan, dan penggunaan tanda baca. Siswa seringkali salah dalam pemakaian ejaan tersebut. Hal itu bisa dilihat dari kutipan tulisan siswa sebagai berikut.

Kemarin ketika Ipal pulang sekolah, Ipal melihat lelaki tua yang selalu dicurigainya itu, lelaki tua itu memberikan sesuatu kepada anak perempuan **yg beramai”** pulang dengan **teman”nya**.

Pada hari Senin pagi, Ipal mendapat tugas menjadi pemimpin upacara. Pada saat turun dari bis topinya ketinggalan. Lelaki tua yang selalu berdiri **digerbang** sekolah itu mengantarkan topi Ipal ke sekolahnya.

Pada dua kalimat tersebut banyak sekali ditemukan kesalahan, seperti penggunaan tanda petik (“ “) yang tidak tepat. Siswa menggunakan tanda petik untuk menandakan bahwa kata yang dipetik merupakan kata ulang, seperti pada kata beramai” dan teman”nya. Hal tersebut tidak sejalan dengan fungsi tanda petik seperti yang sudah ditetapkan di dalam SK EYD edisi V. Tanda petik dua bukanlah tanda yang digunakan sebagai tanda bahwa kata tersebut adalah kata ulang. Seharusnya kata beramai” dan teman”nya tersebut ditulis beramai-ramai dan teman-temannya. Tanda petik dua seharusnya digunakan hanya untuk beberapa keadaan saja seperti dalam penulisan petikan langsung, untuk penulisan judul syair, karangan, dan juga bab buku yang dituliskan di dalam kalimat, dan juga untuk penulisan suatu istilah ilmiah yang kurang dikenal oleh khalayak pembaca. Selanjutnya, juga ditemukan pemendekan yang terjadi tidak pada tempatnya. Terlihat bahwa kata yang dipendekkan menjadi yg. Hal tersebut tidak dibenarkan karena kata yang tidak boleh disingkat, tetapi harus ditulis secara lengkap. Selain itu, penulisan kata depan di yang ditulis tidak terpisah dari kata yang mengikutinya. Oleh karena itu, kalimat tersebut dapat diperbaiki sebagai berikut.

Kemarin ketika Ipal pulang sekolah, dia melihat laki-laki tua yang selalu dicurigainya itu. Laki-laki tua tersebut memberikan sesuatu kepada anak perempuan yang beramai-ramai pulang dengan teman-temannya.

Pada Senin pagi, Ipal mendapat tugas menjadi pemimpin upacara. Pada saat turun dari bis topinya ketinggalan dan laki-laki tua yang selalu berdiri di gerbang sekolah itu mengantarkan topi Ipal ke sekolahnya.

Kedua, terkait dengan ciri kalimat efektif kedua, siswa mengalami kesulitan dalam menulis kalimat yang dapat menggambarkan maksud dan tujuannya dengan jelas. Hal tersebut dapat dilihat dalam kutipan tulisan siswa berikut.

Tapi kita tidak punya alasan untuk mencurigainya”, kata Ari. “Lihat saja pakaiannya bersih dan rapi wajahnya pun tak seram.”

Dari kutipan di atas, maksud dan tujuan yang akan ingin disampaikan oleh siswa belum tergambar dengan jelas. Hal tersebut terjadi karena pemakaian tanda baca yang keliru. Oleh karena itu, kalimat tersebut dapat diperbaiki sebagai berikut.

“Akan tetapi, kita tidak punya alasan untuk mencurigainya. Lihat saja pakaiannya bersih dan rapi, wajahnya pun tidak seram,” kata Ari.

Ketiga, terkait dengan ciri ringkas atau lugas, di dalam tulisan siswa masih ditemukan kalimat-kalimat dalam satu paragraf yang berbelit-belit. Hal tersebut dapat dilihat dalam kutipan tulisan siswa berikut.

Cerpen ini menceritakan tentang seorang anak yang **selalu** mencurigai tentang gerak-gerik seorang laki-laki tua. Ipal **selalu** melihat seorang laki-laki tua yang selalu berdiri **digerbang** sekolah. Laki-laki itu **selalu** memandangi anak” yang sedang bermain di halaman sekolah. Membuat Ipal jadi curiga dan penasaran.

Dalam kutipan tersebut, siswa selalu mengulang kata selalu sehingga membuat kalimat-kalimat di dalam satu paragraf terlihat berbelit-belit. Oleh karena itu, kalimat-kalimat tersebut dapat diperbaiki sebagai berikut.

Cerpen ini menceritakan tentang seorang anak bernama Ipal yang mencurigai gerak-gerik seorang laki-laki tua. Ipal sering melihat laki-laki tua tersebut berdiri di gerbang sekolah. Laki-laki itu selalu memandangi anak-anak yang sedang bermain di halaman sekolah dan hal itu membuat Ipal menjadi curiga dan penasaran

Keempat, terkait dengan ciri koherensi antara satu kalimat dengan kalimat lain dan antara satu paragraf dengan paragraf lainnya, dalam tulisan siswa ditemukan salahnya penggunaan kata penghubung dalam kalimat luas. Kadangkala siswa meletakkan kata penghubung intrakalimat seperti dan, tapi, sedangkan, sehingga, dan lain sebagainya di awal kalimat. Hal tersebut bisa dilihat dari contoh kutipan tulisan siswa sebagai berikut.

Lelaki tua yang selalu berdiri di gerbang sekolah itu mengantarkan topi Ipal ke sekolahnya. **Tapi** Ipal tidak mengetahui hal tersebut, karena lelaki tua itu tidak memberikan langsung kepada Ipal melainkan ia titipkan kepada Pak Nas. **Dan** Pak Nas memberikan topi Ipal.

Dari kutipan tulisan siswa tersebut, dapat diketahui bahwa masih terjadi kesalahan dalam pemakaian kata penghubung. Kata penghubung intrakalimat, seperti kata dan, tetapi tidak boleh diletakkan di awal kalimat karena kata penghubung intrakalimat tersebut merupakan kata penghubung yang digunakan untuk kalimat luas yang setara. Oleh karena itu, kutipan siswa di atas dapat diperbaiki sebagai berikut.

Laki-laki tua yang selalu berdiri di gerbang sekolah itu mengantarkan topi Ipal ke sekolah. Namun, Ipal tidak mengetahuinya karena lelaki tua itu tidak memberikan langsung kepada Ipal. Akan tetapi, ia titipkan kepada Pak Nas. Kemudian, Pak Nas memberikan topi tersebut kepada Ipal.

Kelima, siswa juga memasukkan kata tanya di dalam kalimat yang ditulisnya, misalnya kata mengapa, bagaimana, siapa, dan lain sebagainya. Hal tersebut bisa dilihat dalam kutipan tulisan siswa sebagai berikut.

Ipal salah satu murid, mencurigai laki-laki tua itu, **kenapa** dia selalu berdiri di gerbang sekolah.

Penempatan kata kenapa dalam kalimat tersebut tidak dibenarkan karena kalimat yang ditulis siswa bukanlah kalimat tanya. Penempatan kata tanya di dalam kalimat disebabkan oleh siswa tidak memiliki kemampuan dalam menghidupkan kalimat yang ditulisnya. Kalimat siswa tersebut dapat diperbaiki sebagai berikut.

Ipal, salah seorang murid, mencurigai laki-laki tua itu karena dia selalu berdiri di gerbang sekolah.

Keenam, terkait dengan ciri tidak adanya unsur yang tidak berfungsi, di dalam tulisan siswa ditemukan kutipan berikut.

Cerpen ini menceritakan tentang seorang anak yang selalu mencurigai **tentang** gerak-gerik seorang laki-laki tua

Dari kutipan tersebut, terlihat bahwa kata tentang tidak mempunyai fungsi. Kata tentang tersebut dapat merusak kalimat sehingga mengaburkan susunan kalimat. Oleh karena itu, kalimat tersebut dapat diperbaiki sebagai berikut.

Cerpen ini menceritakan seorang anak yang selalu mencurigai gerak-gerik seorang laki-laki tua.

Dari data-data yang ditemukan di lapangan, disimpulkan bahwa (1) kegiatan di dalam pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia, terkhususnya pembelajaran menulis kurang bersifat kontekstual sehingga kegiatan pembelajaran kurang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini menurunkan minat atau motivasi siswa di dalam proses pembelajaran; (2) siswa kurang menyadari kekurangan-kekurangan dan kelemahannya di dalam menulis karena seringkali di dalam proses pembelajaran siswa kurang memperhatikan catatan yang diberikan guru terkait kekurangan mereka tersebut; (3) siswa kurang memiliki pengetahuan yang memadai terkait dengan modal kepenulisan yang meliputi ejaan, pilihan kata, dan kalimat efektif, dan

seringkali siswa merasa bahwa pengetahuan terkait dengan ejaan, pilihan kata, dan kalimat efektif merupakan pengetahuan yang sulit dipahami.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis ucapkan kepada pihak-pihak yang telah ikut memberikan motivasi dan semangat kepada penulis di dalam penulis artikel ini, terutama kepada keluarga, pihak kampus Institut Seni Indonesia Padangpanjang. Terima kasih juga penulis sampaikan kepada siswa dan pihak sekolah SMP N 3 Batang Anai yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut. Semoga artikel ini dapat memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan, terutama untuk pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah.

### SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pemahaman terkait dengan kalimat efektif penting diberikan kepada siswa. Kalimat efektif adalah kalimat yang dapat membantu seorang penulis untuk dapat menyampaikan maksudnya secara tepat kepada pembaca. Akan tetapi, fakta di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum memahami cara-cara penulisan kalimat efektif ini. Dalam sinopsis yang ditulis oleh siswa terlihat bahwa masih banyak siswa yang menulis kalimat-kalimat yang tidak tergolong ke dalam kalimat-kalimat efektif sehingga terkadang kalimat yang ditulis tersebut menjadi sulit untuk dipahami.

Berdasarkan simpulan tersebut, maka disarankan kepada guru bahasa Indonesia untuk dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam penulisan kalimat efektif karena kemampuan siswa dalam menghasilkan kalimat yang efektif akan sangat membantu mereka bukan hanya di mata pelajaran bahasa Indonesia saja, tetapi juga dalam mata pelajaran lainnya. Dengan kemampuan menulis yang baik dan benar, akan sangat membantu siswa dalam mengutarakan maksudnya kepada orang lain melalui tulisan mereka tersebut. Selain itu, kepada siswa juga diharapkan agar lebih meningkatkan kemampuan menulisnya, baik melalui latihan maupun pengalaman.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ellis, Rod. 1995. *The Study of Second Language Acquisition*. Oxford: Oxford University Press.
- Khalik, Idham. "Peningkatan Kemampuan Menulis Cerita Pendek Sebagai Terapi Ekspresif Terhadap Emosi Pada Peserta Didik Kelas XI MAN 3 Kota Jambi". *Jurnal Literasiologi* Volume 6 Nomor 2, (online), <https://jurnal.literasikitaindonesia.com/index.php/literasiologi/article/download/253/251/973>, diakses tanggal 20 September 2024.
- Listika, dkk. 2019. "Penggunaan Kalimat Efektif pada Artikelopen Journal System (Ojs) Korpus". *Jurnal Ilmiah Korpus* Volume 3 Nomor 2, (online), <https://ejournal.unib.ac.id/korpus/article/download/10202/5101/22914>, diakses tanggal 20 September 2024.
- Semi, Atar. 2003. *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Yogyakarta: Alfabeta.
- Zaidan, Abdul Rozak ddk. 2007. *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta: Balai Pustaka.